

## **PELATIHAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA PETANI KOPI SANGGABUANA KARAWANG**

**Rengga Madya Pranata <sup>1</sup>, Dwi Epty Hidayaty <sup>2</sup>, Susanti Nurmalasari <sup>3</sup>**  
**Universitas Buana Perjuangan Karawang**  
**Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana Perjuangan Karawang**  
**Rengga.madya@ubpkarawang.ac.id<sup>1</sup>, dwi.epty@ubpkarawang.ac.id <sup>2</sup>,**  
**mn19.susantinurmalasari@mhs.ubpkarawang.ac.id <sup>3</sup>**

### ***Abstrak***

*Kabupaten karawang yang saat ini terkenal dengan Kota Industri ternyata menyimpan banyak potensi alam yang tidak diketahui oleh masyarakat luas, bahkan warga masyarakat asli karawang sekalipun. Salah satu Desa di Selatan karawang ternyata menyimpan begitu besar potensi alam yang terletak di kaki gunung sanggabuana. Selain daerah wisata salah satu potensi alam nya adalah perkebunan kopi, dimana hasil Kopi dari Desa Mekar Buana ini memiliki kualitas yang sangat Bagus, bahkan Kopi jenis Robusta yang diproduksi menempati peringkat kedua di tingkat Provinsi Jawa barat. Oleh karena itu tema pengabdian kepada masyarakat adalah dengan membangun kampung kopi berbasis ekowisata , yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan Potensi desa. Peningkatan kesejahteraan adalah daengan meningkatnya pendapatan masyarakat, salah satunya adalah melalui pengenalan Harga Pokok Produksi, dimana salah satu kendala yang terbesar saat ini belum dilakukannya analisis harga pokok produksi dengan baik dan benar oleh masyarakat sehingga perlu diadakan sosialisasi bagaimana menentukan harga pokok produksi yang harus dilakukan masyarakat . Metode awal dalam pengabdian ini berupa sosialisasi dan persamaan persepsi dengan pihak BUMDES dan Masyarakat Desa Mekar Buana. Tahap kegiatan yang akan dilakukan berupa studi observasi dan penggalian informasi. Hasil yang diharapkan dalam pengabdian awal ini berupa tergalinya informasi tentang peta kebutuhan Desa Mekarbuana dalam membangun Kampung Kopi Berbasis Ekowisata.*

***Kata kunci*** : Harga Pokok Produksi, UMKM, Karawang.

### ***Abstract***

*Karawang Regency, which is currently known as an Industrial City, turns out to have a lot of natural potential that is not known by the wider community, even the original residents of Karawang. One of the villages in the south of karawang turns out to have so much natural potential which is located at the foot of Mount Sanggabuana. In addition to tourist areas, one*

*of the natural potentials is coffee plantations, where the coffee from Mekar Buana Village has very good quality, even the Robusta type produced is ranked second at the level of West Java Province. Therefore, the theme of community service is to build an ecotourism-based coffee village, which is expected to improve the welfare of the community through the development of village potential. The increase in welfare is due to an increase in people's income, one of which is through the introduction of the Cost of Production, where one of the biggest obstacles is that the community has not carried out an analysis of the cost of production properly and correctly, so it is necessary to conduct socialization on how to determine the cost of production that must be carried out by the community. . The initial method in this service is in the form of socialization and shared perceptions with BUMDES and the Mekar Buana Village Community. The activity stage to be carried out is in the form of observational studies and information extraction. The expected results in this initial service are in the form of extracting information about the map of the needs of Mekarbuana Village in building an Ecotourism-Based Coffee Village..*

**Keywords :** *Cost of Production, SMEs, Karawang.*

## **PENDAHULUAN**

Pada saat ini industri penghasil kopi berkembang pesat di Indonesia dimana pada 10 tahun terakhir mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 250% dari tahun 2012-2022. Hal tersebut dikarenakan Indonesia menjadi salah satu negara yang dimana perkebunannya dapat dijadikan perkebunan kopi yang cukup baik. Diketahui bahwa kopi menjadi perkebunan ke 3 terbesar setelah sawit dan karet yang berkontribusi terhadap PDB perkebunan sebesar 16,15% ().Sejalan dengan berkembang pesatnya industry tersebut, banyak daerah di Indonesia yang memulai untuk mengembangkannya, salah satunya adalah Kabupaten Karawang. Kabupaten Karawang merupakan salah satu Kabupaten yang cukup berpotensi untuk penanaman kopi tersebut, berdasarkan Badan Pusat Statistik Jawa Barat (2020) bahwa Karawang menyumbang sebesar 207 -218 ton kopi yang dihasilkan perkebunan rakyat pada tahun 2017 – 2020. Hasil tersebut menyumbang sekitar 1% terhadap hasil kopi Jawa Barat, dimana pengahsailan kopinya sebesar 21,10 ribu ton – 22,40 ribu ton pada tahun 2018 – 2020.

Salah satu daerah di Karawang yang menghasilkan kopi adalah Desa Mekarbuana Kecamatan Tegalwaru, dimana kopi yang dihasilkan berjenis robusta, yang memiliki kualitas yang cukup bagus bahkan menempati peringkat 2 untuk kopo robusta di Jawa Barat. Potensi tersebut dapat menjadikan Desa Mekarbuana menjadi penghasil kopi dan desa berbasis wisata (ekowisata). Dimana Desa ekowisata dapat memberikan manfaat untuk masyarakat khususnya

setempat dan menjadi penggerak pembangunan ekonomi di wilayahnya untuk memastikan bahwa daerah yang masihalami dapat mengembangkan pembangunan yang berimbang (Untari, 2009).

Akan tetapi untuk pengembangan tersebut, hendaknya masyarakat memahami bagaimana cara menganalisis produk yang di hasilkan oleh usahanya agar tidak terlampau jauh dari target yang di tetapkan, maka dari itu masyarakat harus memahami harga pokok produksi pada barangnya . Harga pokok produksi merupakan jumlah uang yang akan dibayarkan dalam rangka untuk memiliki produk atau jasa yang diperlukan perusahaan sebagai sarana untuk menghasilkan keuntungan (Supriyono, 2013). Harga pokok produksi pun memberikan manfaat untuk Mulyadi (2010) manfaat dari penentuan harga pokok produksi secara garis besar adalah sebagai menentukan harga jual produk, memantau realisasi biaya produksi, menghitung laba rugi periodikm menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

Perkebunan kopi yang terletak di kecamatan Tegalwaru saat ini mulai berkembang dan dikelola oleh Masyarakat serta BUMDes , namun Kopi Karawang tidak terkenal seperti kopi kopi di daerah lain. Oleh karena itu, dalam rangka pengabdian pada masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat disana dan bersinergi dengan phak Kepala Desa serta aparatur pemerintahan adalah membangun kampung kopi yang berbasis ekowisata. Tentunya dalam membangun Kampung Wisata salah satu persiapan yang dilakukan adalah dengan memberikan edukasi kepada masyarakat dalam pengenalan harga pokok produksi, dimana hal ini menjadi salah satu dasar untuk membangun pertumbuhan wisata kampung kopi

## **METODE**

Program kegiatan pengabdian pada masyarakat ini menggunakan metode:

### **1. Observasi**

Setelah ditentukan konsep pengabdian kepada masyarakat adalah membangun kampung kpoi berbasis ekowisata, maka dilakukan observasi ke dua tempat di wilayah Medalsari dan Mekarbuana, Saat observasi dilakukan penggalian informasi mengenai potensi yang dimiliki oleh dua Desa berupa Jumlah komoditas kopi yang dihasilkan, kendala yang dihadapi oleh Karawang, 28 Februari 2023

kelompok tani serta UMKM produsen kopi , system pemasaran, keuangan serta kendala sumber daya manusia yang dihadapi. Dilakukan Kembali diskusi dan analisis atas hasil observasi ditentukan bahwa pengabdian akan focus dilakukan di desa Mekarbuana.

## **2. Sosialisasi untuk Penyamaan Persepsi**

Tahap ini dilakukan dengan kunjungan ke Desa Mekar Buana untuk menyampaikan dan mensosialisasikan rencana kegiatan pengabdian kepada Masyarakat melalui Focus Group Discussion dengan penyampaian Road Map penelitian oleh Dekan FEB, Dosen Prodi Manajemen dengan Kepala Desa serta masyarakat yang terdiri dari kelompok tani serta Bumdes. Dari hasil diskusi didapat informasi untuk mendukung pendirian kampung kopi, yaitu objek wisata yang sudah ada dan berkembang saat ini, jumlah UMKM yang ada dalam mengembangkan pemasaran produk kopi, sarana akomodasi yang mendukung pada objek wisata, kemudahan transportasi, peran dan dukungan BUMDES di desa Mekarbuana, keterlibatan pelaku usaha lainnya yang berhubungan dengan pemasaran produk kopi dan objek wisata yang ada di desa Mekarbuana . Hal pertama yang dilakukan dari pengabdian ini adalah melengkapi berbagai informasi menarik dalam pengisian Web Desa terkait Profil desa Mekarbuana. Dalam web ini yang nantinya akan disampaikan semua informasi terkait potensi desa, dan juga dalam pengabdian untuk semester ini akan dilakukan penambahan profil desa berupa Kampung Kopi, untuk memberikan informasi kepada masyarakat luas terkait adanya pembangunan kampung kopi di desa Mekarbuana yang akan didampingi oleh Universitas Buana Perjuangan Karawang dalam hal ini kolaborasi Desa Mekarbuana dengan Program Studi Manajemen. Dalam diskusi ini juga disampaikan pengenalan perhitungan harga pokok produksi upaya mendukung UMKM Desa mekarbuana.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil pengabdian pada tahap kedua ini meningkatkan kompetensi sumberdaya manusia dengan program yang telah dicanangkan oleh Kepala Desa adalah waktu pendirian kampung kopi yang lebih cepat yaitu di tahun 2023. Masyarakat Mekar Buana memperoleh informasi serta masukan masukan yang disampaikan oleh koordinator kepeminatan mulai dari Pengelolaan Karawang, 28 Februari 2023

Sumber Daya Manusia, Promosi serta Pengelolaan keuangan. Hasil Kegiatan ini tentunya diharapkan memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi tempat terlaksananya pengabdian ini, dalam hal ini tentunya adalah desa Mekarbuana. Adanya kerjasama dalam membuat Kampung Kopi diharapkan dapat meningkatkan potensi perkembangan wisata yang ada di Mekarbuana dan hal ini tentunya juga akan memberikan kontribusi positif bagi pendapatan daerah dan juga meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar dengan melibatkan para masyarakat untuk mendirikan UMKM dengan cara mengembangkan potensi yang ada salah satunya adalah pendirian pusat oleh oleh hasil tani. Untuk mengelola UMKM diperlukan perhitungan harga pokok produksi, dimana kesalahan paling umum dilakukan UKM dalam menentukan harga barangnya. Mungkin karena usaha masih kecil, pemilik berfikir tidak masalah jika menjual kopi tanpa memperhitungkan harga produksinya sehingga akan sulit memantau kemajuan usahanya.

Pengenalan perhitungan harga pokok produksi ini tentunya ini akan memberikan waktu yang lebih panjang sehingga masih perlu dilaksanakan pengabdian berkelanjutan sesuai dengan yang sudah di programkan untuk menunjang Pengabdian pendirian kampung kopi ini sampai pengembangan produk melalui proses pendampingan dan pelatihan untuk menunjang keberhasilan pendirian program kampung kopi, sehingga kampung kopi dapat berjalan menjadi destinasi wisata yang bukan hanya menjual produk wisata tetapi juga memberikan edukasi yang berbasis ekowisata

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan pengabdian selanjutnya dapat langsung dilaksanakan pada semester ganjil 2022-2023 yaitu Pengembangan Produk Kopi dalam membangun Kampung Kopi berbasis Ekowisata di Desa Mekar Buana Kec. Tegalwaru Kab. Karawang. Adapun rencana kegiatan pengabdiannya adalah berupa pelatihan analisis investasi pada Ekowisata di Desa Mekar Buana Kec. Tegalwaru Kab. Karawang, serta sosialisasi pengenalan model pencatatan keuangan yang akan menunjang untuk keberhasilan pendirian serta pengembangan kampung kopi yang berbasis ekowisata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2015). *Fundamentals of Financial Management*, 14th Edition. Mason: South-Western Cengage Learning
- Damanik, J., & Helmut, F. W. (2006). *Perencanaan ekowisata: Dari teori ke aplikasi*. Pusat Studi Pariwisata (PUSPAR).
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of Managerial Finance Global Edition* 14th. England: Pearson Educational Limited.
- Hamni, A., A. Gusri, Suryadiwansa, B. Yanuar, dan Tarkono. 2013. *Potensi Pengembangan Teknologi Proses Produksi Kopi Lampung*. Universitas Lampung. Lampung. *Jurnal Mechanical* 4 (1)
- Harijoto, A. Martono. (2014). *Financial management*. Third Edition, Second Edition, Indonesian Publisher, Yogyakarta.
- Jabar.bps.go.id (2021). *Produksi Tanaman Kopi* <https://jabar.bps.go.id/indicator/163/319/1/produksi-tanaman-kopi-.html>. Diakses pada tanggal 25 Maret 2022
- Masitoh, S. (2022). *Airlangga Hartarto Industry Kopi Indonesia Tumbuh 250 Dalam 10 Tahun Terakhir* <https://industri.kontan.co.id/news/airlangga-hartarto-industri-kopi-indonesia-tumbuh-250-dalam-10-tahun-terakhir>. Diakses pada tanggal 25 Maret 2022
- Nugroho, I. (2011). *Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan*. pustaka pelajar.
- Panggabean, E. (2011). *Buku Pintar Kopi*. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Paramasivan, C. and Subramanian, T. (2012) *Financial Management*, New Age International (P) Limited, India.
- Rahardjo, P. (2012). *Panduan Budidaya dan Pengolahan Kopi Arabika dan Robusta*. Swadaya. Jakarta.
- Riyanto, B. (2008). *Dasar-dasar pembelanjaan*. Yogyakarta: BPFE.  
Karawang, 28 Februari 2023

Sjahrial, D. (2009). Pengantar Manajemen Keuangan.

Syamsuddin, L. (2016). Manajemen keuangan perusahaan.

Untari, D.T. (2013). Peningkatan Sektor Pertanian Melalui Kegiatan Wisata, Prosiding Lokakarya dan Seminar Nasional FKPTPI, Bogor Riyanto B. (2013). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: BPFE

Warpani, S. P., & Warpani, I. P. (2007). *Pariwisata dalam tata ruang wilayah*. Penerbit ITB.

Whittington, O. R. (2012). Wiley CPA Exam Review 2013: Business Environment and Concepts. John Wiley & Sons.

Irman, M. T., & Lestari, D. (2016). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahu dengan Menggunakan Metode Full Costing dan Variable Costing pada Tahu Mang Ujang Pekanbaru. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 4(4), 467-477.

Mulyadi. (2014). Akuntansi Biaya. Edisi kelima. Yogyakarta: Unit Penerbit dan percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YPKN.

Raiborn.A, Cecily. Dan Kinney, Michael.R. (2011). Akuntansi Biaya : Dasar dan Perkembangan.Buku I Edisi 7. Salemba Empat. Jakarta.